

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Puskesmas pada dasarnya melayani kesehatan masyarakat yang mencakup tidak saja pelayanan rehabilitasi dan kuratif tetapi juga pelayanan preventif dan promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan dititikberatkan pada pelayanan kesehatan dasar sebagai usaha terpadu yang diselenggarakan melalui puskesmas untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, mencegah dan menyembuhkan penyakit. Salah satu usaha dalam meningkatkan dan pemerataan pembangunan kesehatan adalah dimana pemerintah mengusahakan peningkatan fasilitas kesehatan termasuk puskesmas, tetapi hal ini perlu dibarengi juga dengan peningkatan pemanfaatan puskesmas tersebut, namun kenyataannya malah justru tidak terjadi.

Derajat kesehatan masyarakat miskin masih sangatlah rendah di Indonesia. Kondisi ini diakibatkan oleh keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan yang dipengaruhi oleh faktor kemampuan ekonomi. Seperti yang kita ketahui, biaya kesehatan yang meningkat dari waktu ke waktu menjadikan warga miskin semakin jauh dalam hal pencapaian pelayanan kesehatan. Kendala faktor sosial ekonomi ini memerlukan campur tangan pemerintah untuk melindungi warga miskin melalui kebijakan kesehatan. Hal ini tertuang dalam Konstitusi Negara dan

Undang-Undang No 40/2004 tentang sistem Jaminan Sosial Nasional yang mengamanatkan kepada pemerintah untuk memberikan perlindungan bagi fakir miskin, anak dan orang terlantar serta orang tidak mampu yang pembiayaan kesehatannya dijamin oleh Pemerintah. Penjaminan pelayanan kesehatan, terutama untuk masyarakat miskin akan memberikan sumbangan yang besar bagi terwujudnya kesehatan yang jauh lebih baik. Semakin baik status kesehatan penduduk suatu negara semakin baik pula tingkat perekonominya dengan demikian akan lebih mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut.

Departemen Kesehatan menetapkan kebijakan untuk lebih memfokuskan perhatian pelayanan kesehatan terhadap masyarakat miskin dan tidak mampu melalui Jaminan kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) sebagai bagian dari pembangunan jaminan kesehatan secara menyeluruh. Dasar pemikirannya adalah selain memenuhi kewajiban pemerintah, tetapi juga berdasarkan kajian dan Penjaminan pelayanan kesehatan, terutama untuk masyarakat, miskin akan memberikan sumbangan yang besar bagi terwujudnya kesehatan yang jauh lebih baik. Semakin baik status kesehatan penduduk suatu negara semakin baik pula tingkat perekonominya dengan demikian akan lebih mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut.

Belajar dari pengalaman masa lalu dan pengalaman berbagai negara lain, sistem JAMKESMAS ini merupakan suatu pilihan yang tepat untuk menata subsistem pelayanan kesehatan yang searah dengan subsistem pembiayaan kesehatan. Jamkesmas akan mendorong perubahan-perubahan mendasar seperti

penataan standarisasi pelayanan, standarisasi tarif, penataan penggunaan obat yang rasional dan meningkatkan kemampuan dan mendorong manajemen Rumah Sakit, puskesmas dan Pemberi Pelayanan Kesehatan (PPK) lainnya untuk lebih efisien yang berdampak pada kendali mutu dan kendali biaya. Melalui Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) diharapkan dapat meningkatkan umur harapan hidup bangsa Indonesia, menurunkan angka kematian ibu melahirkan, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta penurunan angka kelahiran, disamping itu dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan masyarakat peserta pada umumnya.

Di Kecamatan Wonosari, faktor sosial ekonomi diyakini terkait erat dengan permasalahan kualitas kesehatan. Masyarakat miskin yang ada di kecamatan ini, memiliki derajat kesehatan yang lemah, hal ini membutuhkan perhatian yang lebih untuk menjamin dan meningkatkan kualitas kesehatan mereka. Dari hasil pendataan awal (survey awal) terhadap beberapa keluarga miskin yang ada di Kecamatan wonosari, diperoleh informasi bahwa pelayanan kesehatan melalui JAMKESMAS belum terkelola dengan baik oleh pihak puskesmas Wonosari. Kondisi ini disebabkan karena kebijakan pelayanan kesehatan cenderung ke arah penawaran kesehatan bukan atas dasar pemanfaatan JAMKESMAS itu sendiri, padahal baik penawaran maupun pemanfaatan merupakan aspek penting dalam penggunaan pelayanan kesehatan. Fenomena lain juga terlihat bahwa masih banyaknya fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak efisien penggunaannya, yang tentu ini berdampak pada penggunaan pelayanan kesehatan menjadi rendah.

Dari data yang diperoleh di Puskesmas Wonosari terlihat bahwa jumlah kunjungan keluarga miskin sejak tahun 2010 hanya sebanyak 167 orang atau hanya 43% dan tahun 2011 ini sampai dengan Mei 2011 baru berjumlah 63 orang atau 12,6%. Data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas khususnya penggunaan JAMKESMAS di Puskesmas Wonosari masih rendah atau belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji permasalahan pelayanan kesehatan ini melalui judul penelitian yang diformulasikan yaitu “Hubungan pengelolaan JAMKESMAS dengan pelayanan Masyarakat di Puskesmas Wonosari Kabupaten Boalemo.”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dari hasil observasi penulis pada Puskesmas Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Kurangnya jumlah kunjungan masyarakat miskin pada Puskesmas Wonosari.
- b. Minimnya pemanfaatan fasilitas pelayanan termasuk JAMKESMAS di Puskesmas Wonosari kabupaten Boalemo
- c. Lambatnya pelayanan yang diberikan oleh tenaga pegawai dalam melayani keluhan pasien.
- d. Kurangnya tenaga-tenaga kesehatan, sehingga sering terlambatnya pelayanan kesehatan yang diberikan, dan juga berdampak pada minimnya

kegiatan sosialisasi kesehatan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal didaerah yang wilayahnya sulit dijangkau.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini meliputi : “Apakah terdapat hubungan secara signifikan antara pengelolaan JAMKESMAS dengan pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Wonosari Kabupaten Boalemo.”

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui hubungan pengelolaan jamkesmas dengan pelayanan masyarakat di Puskesmas Wonosari Kabupaten Boalemo.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Yang menjadi manfaat dalam penelitian ini meliputi :

a. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan utamanya terhadap kajian-kajian mengenai kinerja organisasi publik khususnya organisasi kesehatan seperti Puskesmas dalam upaya meningkatkan efektivitas pelayannya dalam masyarakat.

b. Manfaat praktis.

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan dan rekomendasi kebijakan pada Puskesmas Wonosari Kecamatan Wonosari kabupaten Boalemo dalam meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat sekitar.